

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG BERDASARKAN SAK ETAP PADA
APOTEK HENNY REJANG LEBONG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh:
JESI FITRIANIS
21 1814 011**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA
2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG BERDASARKAN SAK ETAP PADA
APOTEK HENNY REJANG LEBONG**

TUGAS AKHIR



Oleh:

JESI FITRIANIS

21 1814 011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

2024

SURAT PERNYATAAN ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul: **“Analisis Implementasi Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP Pada Apotek Henny Rejang Lebong”**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah atau dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan dilingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Agustus 2024
Yang Menyatakan



JESI FITRIANIS
NPM 21 1814 011

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi

Dan Telah Diperiksa Dan Disetujui

**JUDUL : ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG
BERDASARKAN SAK ETAP PADA APOTEK
HENNY REJANG LEBONG**

NAMA : JESI FITRIANIS

NPM : 21 18 14 011

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Telah di Periksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA
NIDN. 02 230489 01

Nia Natalia SE, MM
NIDN. 02 211289 01

Mengetahui
Ketua Program Studi

Meriana, SE, M.Ak
NIDN.0226017901

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi

Politeknik Raflesia

JUDUL : ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG
BERDASARKAN SAK ETAP PADA APOTEK
NAMA : HENNY REJANG LEBONG
NPM : JESI FITRIANIS
PROGRAM STUDI : 21 1814 011
JENJANG : AKUNTANSI
DIPLOMA III

Curup, Agustus 2024
Tim penguji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Berlian Afriansyah, M.Ak,CRA

1.

Anggota : Tuti Hermelinda, SE.M.Ak

2.

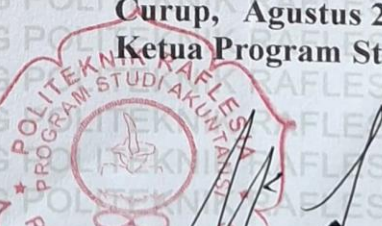
Anggota : Idram.M.Ladji, SE

3.

Mengetahui
Direktur

Curup, Agustus 2024
Ketua Program Studi


RADEN GUNAWAN, MT
NIDN. 0210057301


MERIANA, SE.M.Ak
NIDN. 0226017901

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI

NAMA : JESI FITRIANIS
NPM : 21 1814 011
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III
JUDUL : ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG
BERDASARKAN SAK ETAP PADA APOTEK
HENNY REJANG LEBONG

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
1.	Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA	Ketua	13/9 - 2024	1.....
2.	Tuti Hermelinda, SE, M.Ak	Anggota	6/9 - 2024	2.....
3.	Idram, M. Ladj, SE	Anggota	5/9 - 2024	3.....

REJANG LEBONG

HALAMAN MOTTO

” Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. PERCAYA PROSES Itu Yang Paling Penting, Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kau Anggap Rumit”

(Edwar Satria)

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Keberhasilan Bukanlah Milik Orang Yang Pintar. Keberhasilan Adalah Kepunyaan Mereka Yang Senantiasa Berusaha.

(B.J. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Aripa'i dan pintu surgaku Ibu Susilawati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah, mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan selalu kepada penulis. Semoga bapak dan ibu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.
2. Saudara kandungku, Heni puspita sari terimakasih yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga penulis bisa sampai ke tahap saat ini. Semoga selalu diberikan keberkahan dan diberikan kesehatan.
3. Bapak Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA, CTRPSA dan Ibu Nia Natalia, SE, MM, Selaku dosen pembimbing pertama dan pendamping penulis, terimakasih atas bimbingan, kritik, saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktu yang telah ditentukan.
4. Terimakasih untuk teman-teman Akuntansi angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah. *See you on top, guys*
5. Untuk diri saya Jesi FitriAnis terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun segala proses yang dilalui sampai ditahap saat ini, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis mengucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan kemudahan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Implementasi Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP pada Apotek Henny Rejang Lebong”**. Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program D3 Akuntansi dan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Ahli Madya.

Dalam hal ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan Tugas Akhir dapat menjadi sempurna seperti yang diharapkan. Namun berkat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Raden Gunawan, MT selaku Direktur Politeknik Raflesia Curup Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menyelesaikan pendidikan kuliah di Politeknik Raflesia.
2. Ibu Meriana, SE.M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Curup Rejang Lebong yang telah membimbing, memberikan motivasi dan saran selama kuliah di Politeknik Raflesia.
3. Apotek Henny Rejang Lebong baik pemimpin serta seluruh karyawan atas waktu, kesempatan, informasi dan dukungan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir.

4. Bapak Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA selaku Wakil Direktur II dan Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, saran dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Nia Natalia, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Ibu dan Bapak yang penuh kasih sayang memberikan dorongan, semangat dan motivasi dengan hati yang tulus dan ikhlas.
7. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita terutama dalam menambah ilmu pengetahuan dan membuka wawasan serta pola pikir kita, demi untuk kemajuan yang akan datang.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Curup, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Pikir.....	17
BAB III.....	19
METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Definisi Operasional Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Intrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknis Analisis Data	25
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27

A. Deskripsi Objek Penelitian	27
1. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	31
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	i
LAMPIRAN.....	ii

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian (Time Schedule).....	21
Tabel 4. 1 Harga Pembelian Sampel Obat Flutamol (Kapsul) Bulan April 2024 s/d Juni 2024	33
Tabel 4. 2 Harga Pembelian Sampel Obat Vitamin B Kompleks Bulan April 2024 s/d Juni 2024	33
Tabel 4. 3 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO.....	33
Tabel 4. 4 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO.....	34
Tabel 4. 5 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO.....	35
Tabel 4. 6 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO.....	37
Tabel 4. 7 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO.....	38
Tabel 4. 8 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO.....	39
Tabel 4. 9 Analisis perbandingan persediaan menurut Apotek Henny dan SAK ETAP.	41
Tabel 4. 10 Koreksi Perbandingan persediaan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Analisis Laporan Laba Rugi Apotek Henny Rejang Lebong	43
Tabel 4. 12 Tabel 4.12 koreksi atas Laporan Keuangan (Laba Rugi)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 4. 1 Apotek Henny.....	28
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Apotek Henny	29

ABSTRAK

Jesi FitriAnis, Analisis Implementasi Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP pada Apotek Henny Rejang Lebong, dibawah bimbingan Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA, CTRPSA dan Nia Natalia, SE, MM.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian persediaan barang dagang berdasarkan SAK ETAP pada Apotek Henny Rejang Lebong dengan menggunakan metode FIFO perpetual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan angka-angka untuk melakukan penilaian persediaan dan penyajian sesuai SAK ETAP.

Hal penelitian ini menunjukkan bahwa persediaan barang dagang berpengaruh terhadap penjualan dan pembelian karena tingkat penjualan dan pembelian masih melakukan sistem akuntansi secara sederhana, persaingan yang cukup kuat, harga persediaan yang tidak stabil dan borosnya biaya penjualan yang terjadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa persediaan barang dagang seharusnya menggunakan tenaga akuntansi dan sesuai SAK ETAP.

Kata Kunci: Persediaan, SAK ETAP, Penilaian, Metode FIFO

ABSTRACT

Jesi FitriAnis, Analysis of the implementation valuation of merchandise inventory based on SAK ETAP at the Henny Rejang Lebong pharmacy, under guidance Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA, CTRPSA and Nia Natalia, SE, MM.

This research is to determine the valuation inventory of merchandise based on SAK ETAP at the Henny Rejang Lebong pharmacy using the FIFO method.

The method used in this research is a quantitative method which used numbers to assess inventory and presentation according to SAK ETAP.

This research shows that merchandise inventory has an effect on sales and purchases because the level of sales and purchases uses a simple accounting system, competition is quite strong, inventory prices are unstable and wasteful sales costs that occur. This research shows that merchandise inventories should use accounting personnel and comply with SAK ETAP.

Keywords: Inventory, SAK ETAP, Valuation, FIFO Method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia yang kian luar biasa ini, kemajuan teknologi informasi maupun ekonomi berkembang sangat pesat. Nampaknya setiap orang harus berlomba-lomba menyesuaikan kehidupannya dengan segala kesulitan yang ada, salah satunya di bidang perekonomian. Setiap perusahaan baik milik negara maupun swasta merupakan sesuatu yang tidak dapat lepas dari dampak globalisasi ekonomi saat ini. Era globalisasi membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga semua perusahaan perlu berpikir matang dalam menyikapi dan menggunakan sumber daya yang terbaik dan efisien. Persediaan dapat menjadi penentu terlaksananya aktifitas operasional perusahaan dan sebagai penghasil laba ketika suatu persediaan tersebut laku terjual. Perusahaan harus dapat menghasilkan persediaan barang dagang yang berkualitas sehingga dapat terus mempertahankan kualitasnya serta dapat mewujudkan tujuan persediaan, oleh karena itu pencatatan dan penilaian persediaan secara baik dan benar perlu dilakukan.

Persediaan adalah barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (Sasongko, Catur, dkk, (2023). Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis dan permasalahan persediaan yang tidak selalu sama dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa hampir pada semua perusahaan, persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Namun dalam penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan seakan luput dari mata. Maraknya terjadi kelebihan dan kekurangan stok barang dagang sehingga mengakibatkan perusahaan rugi. Permasalahan penilaian persediaan kerap menjadi permasalahan utama bagi setiap perusahaan. Seperti fenomena terjadinya penumpukan persediaan barang dagang serta kekurangan stok barang dagang di gudang, yang berakibat secara langsung terhadap barang dagang yang mengalami kadaluwarsa serta beralihnya pelanggan akibat kekurangan stok barang dagang yang terjadi digudang sehingga hal ini menghambat sekaligus mempengaruhi operasional perusahaan dalam menjual barang dagangnya. Sebagai contoh penumpukan persediaan yang terjadi membuat resiko kekurangan persediaan yang diakibatkan kadaluwarsa sehingga persediaan barang dagang yang mengalami kadaluwarsa perlu dihapuskan dan segera dimusnahkan. Hal tersebut mengakibatkan penilaian persediaan yang dibeli berbeda dengan jumlah persediaan yang berhasil dijual dan yang tersedia di gudang dan mengakibatkan pelanggan pindah ke perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan merupakan hal penting yang sangat perlu diperhatikan dan dilakukan

dalam menilai suatu persediaan barang dagang sehingga pengadaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di perusahaan agar terhindar dari penumpukan persediaan dan kekurangan persediaan barang dagang sehingga tidak menghambat kegiatan operasional perusahaan. Jadi tujuan utama dari penilaian persediaan atas persediaan barang dagang diatas adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian persediaan barang dagang berdasarkan metode FIFO perpetual. Adapun dokumen yang di gunakan dalam kegiatan penilaian persediaan yang diperlukan untuk melakukan penilaian persediaan adalah dokumen traksaksi pembelian dan dokumen transaksi penjualan pada bulan April s/d Juni tahun 2024.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Sejalan dengan berkembangnya bidang usaha di indonesia, para pelaku UMKM pun harus melakukan pencatatan laporan keuangan setiap periode yang berjalan. Laporan keuangan yang diterapkan UMKM pun harus sesuai dengan pedoman akuntansi yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Dengan adanya pelaporan sesuai dengan SAK ETAP, maka pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat, dan dapat diidentifikasi permasalahan yang akan timbul dalam usaha, dan dapat mengevaluasi permasalahan dengan cepat. UMKM menggunakan SAK ETAP sebagai Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan. Tidak hanya penyajian laporan keuangan saja yang harus dengan

sesuai dengan SAK ETAP, tetapi juga akun-akun di dalam laporan keuangan itu sendiri. Salah satu akun penting tersebut adalah persediaan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan kemudahan bagi suatu entitas. Namun pada kenyataannya, pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM di Indonesia masih jauh dari SAK ETAP. Menurut Arri Alfriti (2021) UMKM harus menerapkan SAK ETAP dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan manajemen yang baik khususnya bidang keuangan serta dapat meningkatkan hasil dan kualitas kerja dalam rangka meningkatkan penghasilan para pelaku UMKM. Pengukuran pada persediaan dalam SAK ETAP bahwa biaya perolehan persediaan adalah keseluruhan dari biaya pembelian, kemudian biaya konversi, serta biaya lainnya yang menjadikan persediaan pada keadaan dan tempat sekarang. Besarnya nilai persediaan diukur dari manakah nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual yang kemudian dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain yang terkait dengan semua biaya pembelian dan penjualan.

Apotek Henny merupakan salah satu apotek yang berdiri di kepala siring curup yang terus berupaya dalam menjual barang dagangan berupa obat-obatan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti obat bebas, obat generik, obat

paten, obat dengan resep dokter bahkan bahkan obat herbal. Guna mendukung pelayanan yang baik kepada seluruh pelanggan, pelayanan yang dilakukan apotek henny harus dilakukan dengan baik dengan memastikan penilaian persediaan barang dagang telah terlaksana dengan baik sehingga pengadaan persediaan yang dilakukan mencukupi kebutuhan penjualan yang diperlukan oleh pelanggan dan obat-obat yang diperlukan dalam kondisi steril atau tidak mengalami kadaluwarsa. Untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya kembali permasalahan diatas apotek henny perlu melakukan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan metode FIFO untuk setiap transaksi yang terjadi dan penilaian persediaan akhir persediaan.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian lebih fokus pada dua persediaan obat yaitu, obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex dengan menggunakan data penjualan pada bulan April s/d Juni tahun 2024 di Apotek Henny Rejang Lebong. Karena Flutamol adalah obat untuk meringankan gejala flu dengan beberapa kandungan, seperti guaifenesin dan paracetamol. Flutamol tersedia dalam bentuk kaplet dan sirup di apotik. Sedangkan Vitamin B Complex adalah kombinasi dari delapan jenis Vitamin B yang larut dalam air, yaitu Vitamin B1, B2, B3, B5, B6, B7, B9 DAN B12. Vitamin B Complex ini berperan penting dalam metabolisme tubuh dan mendukung kesehatan secara keseluruhan. Vitamin B Complex dapat ditemukan dalam makanan sehat, seperti ikan, daging, buah, dan telur, atau dalam bentuk suplemen. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan untuk melakukan

penelitian yang berjudul “**Analisis Implementasi Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP pada Apotek Henny Rejang Lebong**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Belum melakukan penilaian persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).
2. Data persediaan pada Apotek Henny masih bersifat manual sehingga memerlukan banyak waktu dan tenaga dalam perhitungan persediaan.
3. Belum mengetahui apa itu metode FIFO.
4. Terbatasnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK ETAP.
5. Terjadinya penumpukan dan kekurangan stok barang dagang yang terjadi akibat salahnya pencatatan dan penilaian persediaan.
6. Beralihnya pelanggan ke apotek lain akibat kekurangan stok barang dagang yang diperlukan.
7. Terjadinya kadaluwarsa terhadap barang dagang karena kelebihan persediaan yang terdapat di gudang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi masalah ini hanya untuk

melakukan Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK ETAP pada Apotek Henny Rejang Lebong dengan menggunakan Metode FIFO.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dan batas masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penilaian persediaan obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex pada Apotek Henny Rejang Lebong dengan menggunakan Metode FIFO perpetual?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penilaian persediaan obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex pada Apotek Henny Rejang Lebong dengan menggunakan metode FIFO perpetual.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

- a. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan akuntansi di Politeknik Raflesia.
- b. Penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk pelatihan yang dapat memperluas wawasan dan menerapkan materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

2. Bagi Apotek Henny

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Apotek Henny rejang lebong yang bergerak dibidang usaha perdagangan mengenai

Penetapan Standar Akuntansi Keuangan atas Persediaan Barang Dagang yang sesuai.

3. Bagi Politeknik Raflesia

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menyiapkan lulusan mahasiswa yang berwawasan dan kompeten dibidangnya dan juga sebagai referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persediaan

Menurut Purwaji, A., Wibowo, & Sri Lastanti, H. (2023) Persediaan merupakan suatu aktiva yang harus tersedia dalam perusahaan pada saat diperlukan guna menjamin kelancaran dalam menjalankan operasi perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2021), persediaan diartikan sebagai sejumlah aset-aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha perusahaan, dalam proses produksi atau dalam perjalanan yang dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

a. Pengertian Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang adalah aset perusahaan yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dan mendapatkan keuntungan. Persediaan barang dagang (inventory) bisa dikatakan sebagai aset yang menganggur atau aset yang menunggu untuk dikeluarkan (dijual). Persediaan barang dagang dimiliki oleh perusahaan dagang dimana perusahaan hanya membeli dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisik barangnya. Apapun bentuk dan nilai nominal nilainya, jika aset tersebut dimaksudkan untuk dijual kembali dalam arti aset tersebut merupakan “produk” utama perusahaan, kegiatan utama, maka aset tersebut berada dalam persediaan. Pengertian persediaan barang secara umum adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu

perusahaan. Sehingga hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting bagi kelancaran operasional perusahaan. Persediaan sendiri merupakan salah satu bentuk investasi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan penjualan dimasa depan. Oleh karena itu, sebagian besar bisnis harus menjaga persediaan minimum untuk memastikan kelangsungan dan stabilitas penjualan.

b. Pengertian Persediaan Menurut Para Ahli

Di dalam penjelasan mengenai pengertian persediaan secara umum, tetapi ada juga pengertian berdasarkan para ahli. Untuk itu kita akan membahas mengenai pengertian berdasarkan para ahli yang akan dijelaskan dibawah ini:

- 1). Menurut Goenawan, A. S. (2021), “Persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan.”
- 2). Menurut Kieso, D. E., Weygand, J. J., & Kimmel, P. D (2021), Persediaan (*Inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.
- 3). Menurut Sasongko, dkk, (2022:224), Persediaan adalah barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.

2. Tujuan Persediaan

Menurut Yamit, Drs. Zulian, M.Si (2023), dinyatakan bahwa tujuan persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan persediaan.

Dan adapun menurut Adnan, M. (2020), menyatakan bahwa tujuan dari persediaan adalah untuk:

1. Untuk menstabilkan produksi.
2. Untuk mengambil keuntungan dari potongan harga.
3. Untuk memenuhi permintaan konsumen.
4. Untuk mencegah kehilangan pesanan (penjualan).
5. Mengikuti Perubahan kondisi pasar.

Tujuan utama dari adanya persediaan adalah untuk menghilangkan pengaruh ketidakpastian (*safety stock*), memberi waktu luang untuk pengelolaan produk dan pembelian, dan mengantisipasi perubahan permintaan dan penawaran.

Maka dari menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari persediaan adalah agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan barang dagang dengan cepat agar perusahaan tidak mengalami kehabisan atau kekurangan persediaan, karena dapat berdampak pada kegiatan penjualan dan dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

3. Metode Penilaian Persediaan

Dalam Akuntansi, ada 3 Metode untuk Penilaian Persediaan Akhir yaitu:

1. Metode FIFO (*First-in, first out*)

- a). Harga pokok barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan (HPP).
- b). Yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

Rumus Metode FIFO adalah sebagai berikut:

Persediaan awal	Xxx
Pembelian	<u>xxx +</u>
Terrsedia untuk di jual	xxx
Penjualan (barang yang pertama masuk dikeluarkan)	(xxx)
Persediaan akhir	Xxx

2. Metode LIFO (*Last-in, first-out*)

Harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.

Yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

Rumus Metode LIFO adalah sebagai berikut:

$\text{Harga Pokok Penjualan LIFO} = \text{Stok Awal (Harga Satuan Awal)} + \text{Pembelian Terkini (Harga Satuan Terkini)} - \text{Stok Akhir (Harga Satuan Awal)}$
--

3. Metode Biaya Rata-rata (*Average Cost Method*)

Metode biaya rata-rata (*Average Cost Method*) adalah harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

Rumus Metode Biaya Rata-rata adalah sebagai berikut:

Persediaan awal	Xxx
Pembelian	<u>xxx+</u>
Tersedia untuk di jual	xxx
Penjualan (harga rata-rata barang yang masuk)	(xxx)
Persediaan akhir	xxx

Dari pengertian diatas jika harga pokok dari barang yang dibeli adalah tetap sama (stabil), maka dapat dipastikan bahwa ketiga metode penilaian tersebut, masing-masing akan menghasilkan besarnya nilai persediaan akhir yang sama, sehingga pengaruhnya terhadap besarnya harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, serta laba bersih juga akan sama. Tetapi jika harga pokok dari barang yang dibeli fluktuatif, berubah, maka masing-masing dari ketiga metode penilaian tersebut, umumnya akan menghasilkan besarnya nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, serta laba bersih yang berbeda.

Saat terjadi peningkatan harga barang atau inflasi:

1. Jika menggunakan Metode FIFO
 - a). Menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling besar.
 - b). Harga pokok penjualan yang paling kecil.

c). Laba kotor serta laba bersih paling besar.

2. Jika menggunakan Metode LIFO

a). Menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling kecil.

b). Harga pokok penjualan yang paling besar.

c). Laba kotor serta laba bersih paling kecil.

3. Jika Menggunakan Metode Biaya Rata-rata

Menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling, harga pokok penjualan, laba kotor serta laba bersih yang berada diantara hasil metode FIFO dan LIFO.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1. Pengertian SAK ETAP

a. SAK ETAP

SAK ETAP adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada Entitas Tanpa Akuntansi Publik (ETAP) yaitu entitas usaha yang tidak atau belum tercatat dalam pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar modal atau bukan lembaga keuangan. Entitas yang dimaksud adalah untuk unit usaha ekonomi berskala kecil dan menengah (UKM). Persediaan dalam SAK ETAP merupakan aset untuk dijual, dalam proses produksi untuk kemudian dijual lagi dalam bentuk bahan ataupun perlengkapan yang dipakai sebagai proses produksi dan pemberian jasa.

b. Pengertian SAK ETAP menurut para ahli

Adapun pengertian SAK ETAP menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Frisilia, F., & Wirajaya, G, (2022) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar keuangan yang nantinya akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan atau menyajikan pelaporan keuangan yang tetap andal relevan dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS.
2. Menurut Arri Alfitri (2021) menyatakan SAK ETAP adalah suatu standar yang hadir sebagai solusi bagi para entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan guna tujuan umum bagi para pengguna eksternal seperti kreditur dan lembaga perkreditan.

c. Manfaat dan Tujuan SAK ETAP

SAK ETAP artinya seluruh unit usaha yang menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan mempunyai prinsip berkesinambungan yaitu ingin usahanya terus berkembang. Banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan perusahaan. Salah satu upaya tersebut adalah perlunya menyakinkan masyarakat bahwa upaya yang dilakukan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi, tanggung jawab ini dilaksanakan dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standar membantu manajemen perusahaan memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: menentukan prinsip operasional perusahaan di masa depan; menerima uang pinjaman dari pihak ketiga, dll).

d. Penilaian SAK ETAP

Perusahaan dagang secara sistematis akan menyelenggarakan penilaian persediaan untuk melakukan:

1. Berapa besar persediaan barang dagangan yang tersedia untuk dijual.
2. Berapa besar persediaan barang dagangan yang laku terjual.

Terdapat 2 Metode atau penilaian persediaan SAK ETAP yaitu:

1. Metode Perpetual

- a). Persediaan dicatat dan dihitung secara detail, baik pada waktu dibeli maupun dijual.
- b). Harga pokok dari barang dagangan yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.
- c). Cocok untuk perusahaan yang memiliki frekuensi transaksi yang tidak terlalu tinggi tetapi nilai transaksinya besar.

1. Metode Periodik

- a). Persediaan dicatat dan dihitung hanya pada awal dan akhir periode akuntansi saja (bisa setiap bulan atau tahun) untuk menentukan harga pokok penjualannya.
- b). Paling banyak dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi.

e. Karakteristik SAK ETAP

Adapun karakteristik dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP):

1. *Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum).
2. Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*.

3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah.
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum.
5. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana.
6. Penyerdehanaan pengakuan pengakuan dan pengukuran.⁷
7. Pengurangan pengungkapan.
8. Tidak akan berubah selama beberapa tahun.

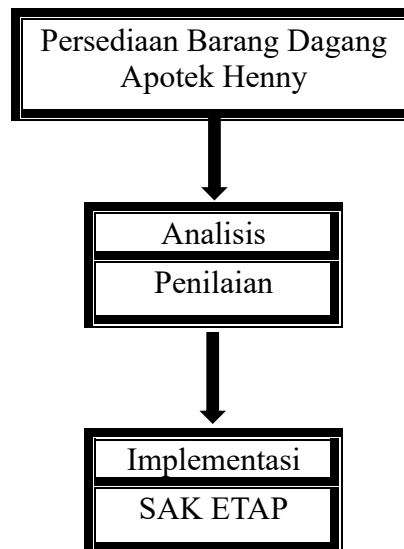
f. Penyajian barang kadaluwarsa pada SAK ETAP

Penyajian barang kadaluwarsa yaitu melakukan pemisahan barang yang telah kadaluwarsa, misalnya obat yang kadaluwarsa, rusak atau tidak lagi memenuhi persyaratan mutu, tidak boleh dijual dan harus dipisahkan. Beberapa tindakan mengenai obat yang telah kadaluwarsa mengembalikan obat tersebut ke pabriknya dan dimusnahkan barangnya.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan penelitian selalu dimulai dari pengetahuan yang sudah ada. Pada umumnya semua artikel berkaitan dengan penelitian, mencatat apa yang ditemukan atau dikemukakan oleh para ahli. Hal ini dapat dilakukan dengan penelitian, eksplorasi, pemeriksaan dan identifikasi dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan meliputi analisis persediaan dengan studi kasus obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex. Untuk penjelasannya dapat dilihat kerangka pikir dibawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran analisis atau sintesis, membandingkan dan mencari hubungan atau menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data persediaan barang dagang Apotek Henny untuk melakukan perhitungan persediaan pada obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex dengan menggunakan metode FIFO. Apotek Henny adalah sebuah usaha yang bergerak dalam bidang penjualan dan pembelian segala jenis atau macam-macam obat yang bertempat di jalan Zainal Abidin No. 18 Kepala Siring, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis memilih objek penelitian tersebut karena pemilik Apotek Henny mengizinkan penulis untuk meneliti terkait informasi persediaan barang dagangnya. Alasan pemilihan tempat ini adalah karena peneliti ingin memberikan suatu solusi untuk Apotek Henny dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang berdasarkan SAK ETAP agar supaya tidak mengalami perselisihan didalam penjualan sehingga sesuai seperti yang

diharapkan dengan menggunakan Analisis Implementasi Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK ETAP. Alasan penulis memilih Apotek sebagai tempat penelitian karena seperti yang kita ketahui Apotek sangat membantu atau mempermudah masyarakat dalam mendapatkan obat-obatan dan alat kesehatan lainnya. Penulis menganalisis persediaan dengan menggunakan data penjualan pada Apotek Henny sebagai alat untuk suatu usaha tidak mengalami perselisihan atau penurunan persediaan dikarenakan penulis mengakumulasi data penjualan Apotek Henny pada bulan april, mei, juni tahun 2024. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan yakni dari bulan Mei s/d Agustus tahun 2024.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian (Time Schedule)

Keterangan	Tahun 2024															
	Mei				Juni				Juli				Agustus			
<i>Minggu Ke-</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	
1. Pemilihan Tempat																
2. Pengajuan Judul dan ACC Judul																
3. Mengurus Izin Penelitian																
4. Pengumpulan Data																
5. Pengolahan Data																
6. Pembahasan																
7. Persiapan Ujian Tugas Akhir																

Sumber: Data diolah 2024

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) definisi operasional penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Bagian yang termasuk dalam operasional penelitian ini adalah:

1. Persediaan adalah Persediaan obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex pada Apotek Henny Rejang Lebong dari bulan April s/d Juni 2024.
2. Metode FIFO (*First In First Out*) merupakan metode yang digunakan dalam perhitungan dan analisis persediaan obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex pada Apotek Henny rejang lebong dari bulan April s/d Juni 2024.
3. Analisis Persediaan merupakan analisis yang dilakukan dengan metode FIFO terhadap obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex pada Apotek Henny Rejang Lebong dari bulan April s/d Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Amirullah (2021) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah data persediaan untuk obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex pada Apotek Henny Rejang Lebong.

2. Sampel

Menurut Amirullah (2021) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data penjualan dan pembelian obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex pada Apotek Henny Rejang Lebong bulan April s/d Juni tahun 2024.

D. Intrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan pencatatan persediaan barang dagang dari Usaha Apotek Henny. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku akuntansi dan penelitian sebelumnya yang penulis baca dari perpustakaan kampus, penulis juga mencari data sekunder dari *website*.

2. Teknik pengumpulan data

a. Metode penelitian lapangan

Penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1). Observasi

Menurut Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Penulis melakukan pengamatan saat pemilik dan karyawan melakukan proses penjualan pada Apotek Henny Rejang Lebong.

2). Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis melakukan wawancara terkait sejarah dan data-data yang diperlukan seperti persediaan barang dagang apa saja yang dikeluarkan saat melakukan proses penjualan, berapa tenaga kerja yang dimiliki, upah karyawan dan lain-lain.

3). Dokumentasi

Menurut Sulisty Basuki (2021), mengartikan dokumentasi sebagai pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen literatur yang mencatat segala aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan sebagai bahan dan penerangan mengenai berbagai soal.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen, laporan serta catatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dokumentasi ini berupa sumber tertulis meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, bukti-bukti data persediaan, dan lain-lain.

b. Metode kepustakaan

Menurut Milya Sari, A. (2020) mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penulis mengumpulkan informasi dan data menggunakan buku dan jurnal yang tersedia di perpustakaan kampus dan juga melalui *website*.

E. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020) Metode yang menggolongkan menganalisis dan menginter prestasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Tahap menganalisis data adalah tahap yang paling penting dalam suatu penelitian:

Penilaian persediaan:

Yaitu dengan melakukan perhitungan data-data pembelian dan penjualan obat Flutamol dan obat Vitamin B Complex yang terjadi di Apotek Henny. Data-data yang diperoleh diubah terlebih dahulu kedalam data masing-masing berdasarkan transaksi penjualan dan pembelian. Menghitung persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO dan melakukan stock opname pada kartu persediaan metode FIFO.

Cara membuat Tabel Pembelian Obat XXX:

Tanggal	Jumlah	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah
04/04	XXX	XXX	XXX
15/05	XXX	XXX	XXX
25/06	XXX	XXX	XXX

Kartu stok Penilaian Persediaan Obat XXX Metode FIFO:

Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Saldo Awal	-	-	-	-	-	-	XXX	XXX	XXX
04/04	XXX	XXX	XXX	-	-	-	XXX	XXX	XXX
15/05	-	-	-	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
25/06	XXX	XXX	XXX	-	-	-	XXX	XXX	XXX
Total	XXX	-	XXX	XXX	-	XXX	XXX	-	XXX

Cara menghitung Laba/unit metode FIFO adalah:

Lab/unit = Total Harga Jual – Total Harga Pokok Penjualan

Lab/unit = Rp. XXX – Rp. XXX

Lab/unit = Rp. XXX

Total Laba = XXX unit X Rp. XXX

= Rp. XXX

Cara Menghitung HPP Metode FIFO:

= Persediaan Awal + Pembelian – Persediaan Akhir

= Rp. XXX + Rp. XXX – Rp. XXX

= Rp. XXX

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Apotek Henny

Sebelum menjadi Apotek, Apotek Henny adalah Toko Obat yang berdiri pada tahun 1996, dengan nama pendiri Bapak Mek Deri. Pada tahun 2003 dibangun la Apotek Henny dengan penanggung jawab Apoteker yang bernama Indra Sonik, S.Si.,Apt, selama ini Apotek Henny memakai Apoteker dari luar tapi untuk sekarang Apotek Henny sudah mempunyai Apoteker anaknya sendiri yang bernama Vicky Buana, S.Farm.,Apt. Dan Apotek Henny mempunyai 2 karyawan yang membantu ditoko setiap harinya kecuali hari minggu.

Yang melatar belakangi dibangun nya Apotek Henny ini adalah karena pendiri sudah mempunyai pengalaman dalam hal obat, sebelum membuka Toko Obat bapak Mek Deri sudah bekerja di Apotek maka dari itu ilmu yang Bapak Mek Deri dapatkan membuatnya berani untuk membangun Toko Obat sampai lah dengan mempunyai Apotek sekarang ini.

Apotek Henny sangat mempertahankan pelayanan karena bagi mereka pembeli adalah raja, Apotek Henny juga menjual dengan harga berdasarkan kemampuan dimasyarakat. Pemasok Apotek Henny berasal dari Bengkulu dengan kualitas Obat yang sudah diuji di BPOM.

Untuk Laporan Persediaan pada Apotek Henny masih memakai cara yang manual, karena Bapak Mek Deri membangun Apotek ini di zaman yang tidak serba teknologi seperti saat ini, oleh karena itu Apotek Henny sangat konsisten dengan pembukuan secara manual, karena bagi mereka pembukuan manual sangat akurat.

Gambar 4. 1 Apotek Henny



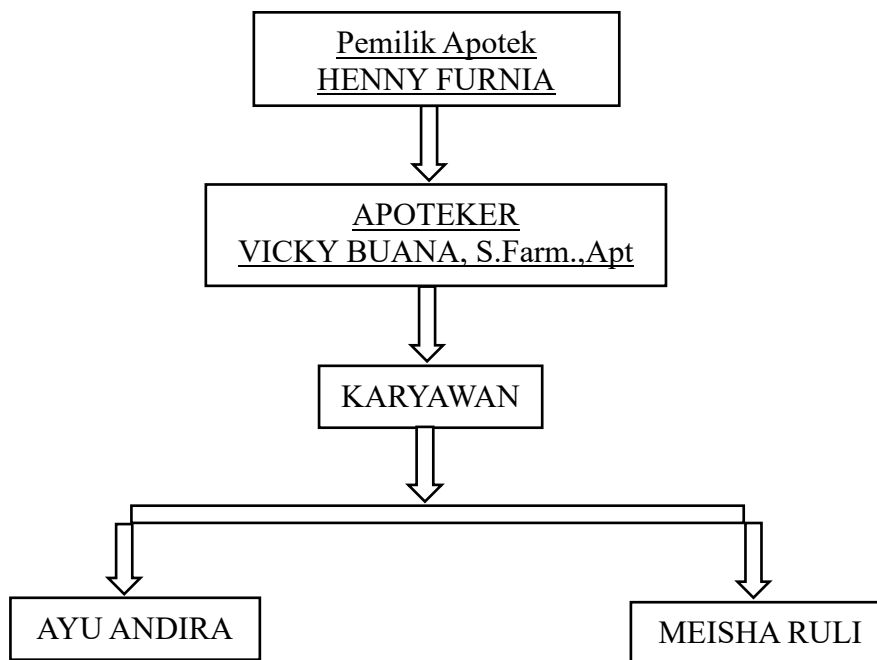
Sumber: Data Internal Apotek Henny

2. Struktur Organisasi Apotek Henny

Struktur organisasi merupakan susunan organisasi/struktur sekaligus pembagian kerja, tugas-tugas dan fungsi masing-masing unit dalam organisasi, hubungan-hubungan, serta wewenang masing-masing unit organisasi. Dengan adanya struktur organisasi pada suatu perusahaan akan mencerminkan adanya pembagian tugas dan pekerjaan serta wewenang dan tanggung jawab.

Dilihat dari struktur organisasi pada Apotek Henny seperti tertera pada halaman berikutnya, struktur organisasinya berbentuk organisasi lini atau garis, bentuk organisasi yang masih sederhana. Tipe organisasi lini menggambarkan adanya tanggung jawab langsung bawahan terhadap atasan seperti garis lurus. Didalam struktur organisasi Apotek Henny dapat dilihat dari unsur-unsur organisasi yang sekaligus merupakan alat perlengkapan manajemen perusahaan. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan bagan struktur organisasi Apotek Henny sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Apotek Henny



Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan struktur diatas maka tugas dan tanggung jawab atau wewenang para pemegang jabatan adalah

1. Pemilik Usaha

Pemilik merupakan pimpinan di Apotek Henny ini, tugas dan tanggung jawab atau wewenangnya adalah sebagai berikut:

- 1). Bertanggung jawab atas permodalan pada Apotek Henny.
- 2). Bertanggung jawab untuk merumuskan tujuan, rencana dan kebijakan umum pada Apotek.
- 3). Memimpin dan bertanggung jawab secara operasional dari seluruh kegiatan di Apotek.
- 4). Memberikan tugas kepada Apoteker dan Karyawan yang bekerja di Apotek.
- 5). Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan usaha.
- 6). Memiliki kuasa penuh untuk memberikan sanksi terhadap karyawan yang tidak disiplin dan mengikuti peraturan yang ada, serta memberikan penghargaan terhadap karyawan yang rajin dan tekun dalam bekerja dengan memberikan bonus di akhir tahun.

2. Apoteker

Adapun tugas dan tanggung jawab atau wewenang dari seorang Apoteker pada Apotek Henny adalah sebagai berikut:

- 1). Mencatat dan membuat daftar-daftar obat yang tersedia di Apotek.
- 2). Membaca resep yang masuk dan memerintahkan staf untuk menyiapkan obat-obat sesuai dengan resep yang dibacanya.
- 3). Memberikan pilihan dan saran terhadap konsumen jika obat yang dia butuhkan tidak tersedia, berinisiatif untuk mengganti obat tersebut dengan merk lain tetapi dengan kandungan obat yang sama.

- 4). Membantu para karyawan jika mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengklarifikasikan jenis-jenis obat sesuai golongan dan merknya.

3. Karyawan

Adapun tugas dan tanggung jawab atau wewenang dari karyawan adalah sebagai berikut:

- 1). Melayani konsumen dengan semaksimal mungkin, agar tidak terjadi keluhan yang tidak diinginkan.
- 2). Membantu Apoteker dalam menyusun obat dan merapikan obat-obat di Apotek.
- 3). Mencatat jumlah penjualan dan melaporkannya kepada pemilik apotek, jika terjadi kendala dalam pekerjaan di apotek.
- 4). Bertanggung jawab atas semua obat yang ada di Apotek, keamanan dan jumlah obat yang harus diperhatikan, jika stock beberapa obat mulai menipis staf harus segera melaporkannya kepada pemilik Apotek, agar dapat dipesan lagi.

1. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Data

- a. Metode Pengakuan dan Pengukuran Persediaan Barang Dagang Pada Apotek Henny Rejang Lebong

Apotek Henny Rejang Lebong masih belum melakukan penyajian persediaan barang dagang mereka sesuai dengan standar akuntansi. Apotek Henny Rejang Lebong juga tidak melakukan penilaian persediaan obat mereka kedalam kartu persediaan sehingga Apotek Henny Rejang Lebong hanya

memperkirakan persediaan jumlah obat yang tersisa di Apotek. Yang mana hal tersebut akan menyulitkan dalam menentukan harga pokok penjualan dan penilaian akhir persediaan. Sehingga selama ini Apotek Henny Rejang Lebong tidak mempunyai laporan keuangan apapun.

b. Evaluasi Terhadap Sistem Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan evaluasi yang digunakan oleh Apotek Henny Rejang Lebong selama ini tidak melakukan penilaian persediaan barang dagangan mereka. Apotek Henny Rejang Lebong hanya melakukan penilaian persediaan transaksi penjualan dengan sederhana dalam buku obat keluar untuk setiap transaksi penjualan, dan untuk transaksi pembelian nota yang didapat dari *supplier* hanya akan disimpan sebagai arsip. Dengan metode masuk pertama-keluar pertama (MPKP), barang yang masuk terlebih dahulu akan dijual terlebih dahulu sehingga tidak akan terjadi penumpukan ataupun penimbunan obat terlalu lama yang mana akan mengurangi resiko kerusakan ataupun menghindari masa kadaluwarsa pada obat. Data yang didapat berikut sehubungan dengan persediaan barang dagang di Apotek Henny Rejang Lebong dalam pembuatan kartu persediaan menggunakan rumus masuk pertama-keluar pertama (MPKP).

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis maka digunakan 2 sampel obat untuk membuat Kartu Persediaan dengan Metode MPKP yaitu Flutamol dan Vitamin B Complex. Berikut Data pembelian untuk sampel obat dari bulan April sampai dengan Juni 2024

Tabel 4. 1 Harga Pembelian Sampel Obat Flutamol (Kapsul) Bulan April 2024 s/d Juni 2024

Tanggal	Jumlah	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah
4/04	100 keping	3.422	342.200
24/04	100 keping	3.422	342.200
13/5	100 keping	4.052	405.200
02/06	100 keping	3.422	342.200

Sumber : Apotek Henny,2024

Berdasarkan data diatas, maka dibuat kartu persediaan dengan menggunakan 2 metode MPKP:

Tabel 4. 2 Harga Pembelian Sampel Obat Vitamin B Complex Bulan April 2024 s/d Juni 2024

Tanggal	Jumlah	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah
1/04	200 keping	7.445	1.489.000
24/04	200 keping	7.581	1.516.200
26/06	200 keping	8.262	1.652.400

Sumber : Apotek Henny,2024

2. Pembahasan

Berikut kartu persediaan untuk sampel obat Flutamol dengan menggunakan metode MPKP untuk periode April sampai dengan Juni 2024.

Tabel 4. 3 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO Obat Flutamol Pada Apotek Henny Rejang Lebong Periode April 2024

Nama Obat	Flutamol								
Satuan	Keping								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Jumlah
Saldo	-	-	-	-	-	-	80	3.422	273.760
04/04	100	3.422	342.200	-	-	-	100	3.422	342.200
08/04	-	-	-	3	7000	21.000	97	3.422	331.934

11/04	-	-	-	7	7000	49.000	90	3.422	307.980
14/04	-	-	-	20	7000	140.000	70	3.422	239.540
20/04	-	-	-	9	7000	63.000	61	3.422	208.742
24/04	-	-	-	14	7000	98.000	47	3.422	160.834
24/04	100	3.422	342.200	-	-	-	47 100	3.422 3.422	160.834 342.234
28/04	-	-	-	6	7000	42.000	41 100	3.422 3.422	136.880 342.200
Total	200		6.844	59		413.000	100		342.200

Sumber: Hasil `Penelitian 2024

Laba/unit = Total Harga Jual – Total Harga Pokok Penjualan

Laba/unit = Rp. 7.000 - Rp. 3.422

Laba/unit = Rp. 3.578

Total Laba untuk bulan April = 59 unit X Rp. 3.578

= Rp. 211. 102

Persediaan sampel obat Flutamol per 28 April 2024 adalah sebesar 141 keping

dengan total persediaan sebesar Rp. 342.200 dan harga satuan Rp. 3.422

Tabel 4. 4 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO Obat Flutamol Pada Apotek Henny Rejang Lebong Periode Mei 2024

Nama Obat	Flutamol								
Satuan	Keping								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Jumlah
Saldo	-	-	-	-	-	-	40 100	3.422 3.422	136.880 342.200
04/05	-	-	-	3	7.000	21.000	37 100	3.422 3.422	126.614 342.200
6/05	-	-	-	2	7.000	14.000	35 100	3.422 3.422	119.770 342.200

8/05	-	-	-	4	7.000	28.000	31 100	3.422 3.422	106.082 342.200
13/05	100	4.052	405.200	-	-	-	31 100 100	3.422 3.422 4.052	106.082 342.200 405.200
20/05	-	-	-	3	7.000	21.000	28 100 100	3.422 3.422 4.052	95.816 342.200 405.200
25/05	-	-	-	2	7.000	14.000	26 100 100	3.422 3.422 4.052	88.972 342.200 405.200
28/05	-	-	-	6	7.000	42.000	20 100 100	3.422 3.422 4.052	68.440 342.200 405.200
Total	100		405.200	20		140.000	100		405.200

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Laba/unit = Total Harga Jual – Total Harga Pokok Penjualan

Laba/unit = Rp. 7.000- Rp. 3.422

Laba/unit = Rp. 3.578

Total Laba untuk bulan Mei = 20 unit X Rp. 3.578 = Rp. 71.560

Persediaan sampel obat Flutamol per 28 Mei 2024 adalah sebesar 120 keping

dengan total persediaan sebesar Rp. 34.200 dan harga satuan Rp. 3.422 dan 100

keping dengan total persediaan Rp. 405.200 dengan harga satuan Rp. 4.052.

Tabel 4. 5 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO Obat Flutamol Pada Apotek Henny Rejang Lebong Periode Juni 2024

Nama Obat	Flutamol								
Satuan	Keping								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Jumlah
Saldo	-	-	-	-	-	-	20	3.422	68.440

							100	3.422	342.200
							100	4.052	405.160
02/06	100	3.422	342.200	5	7.000	35.000	15	3.422	51.330
							100	3.422	342.200
							100	4.052	405.160
11/06	-	-	-	3	7.000	21.000	12	3.422	41.064
							100	3.422	342.200
							100	4.052	405.160
17/06	-	-	-	4	7.000	28.000	8	3.422	27.376
							100	3.422	342.200
							100	4.052	405.160
24/06	-	-	-	-	-	-	8	3.422	27.376
							100	3.422	342.200
							100	4.052	405.160
							100	3.422	342.200
24/06	-	-	-	9	7.000	63.000	0	0	0
							99	3.422	338.778
							100	4.052	405.160
							100	3.422	342.200
25/06	-	-	-	3	7.000	21.000	0	0	0
							99	3.422	338.778
							100	4.052	405.160
							100	3.422	342.200
Total	100		342.200	24		168.000	100		342.200

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Laba/unit = Total Harga Jual – Total Harga Pokok Penjualan

Laba/unit = Rp. 7.000- Rp. 3.422

Laba/unit = Rp. 3.578

Total Laba untuk bulan Juni = 24 unit X Rp. 3.578

= Rp. 85.872

Persediaan sampel obat Flutamol per 25 Juni 2024 adalah sebesar 199 keping

dengan total persediaan sebesar Rp. 405.160 dan harga satuan Rp. 4.052 dan 100

keping dengan total persediaan Rp. 34.200 dan harga satuan Rp. 3.422

Tabel 4. 6 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO Obat Vitamin B Complex Pada Apotek Henny Rejang Lebong Periode April 2024

Nama Obat	VITAMIN B Complex								
Satuan	Keping								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Jumlah
Saldo	-	-	-	-	-	-	192	7.445	1.429.440
1/04	200	7.445	1.489.000	3	9.000	27.000	200	7.445	1.489.000
-	-	-	-	2	9.000	16.000	195	7.445	1.451.775
2/04	-	-	-	2	9.000	16.000	193	7.445	1.436.885
3/04	-	-	-	2	9.000	16.000	191	7.445	1.421.995
5/04	-	-	-	10	9.000	90.000	181	7.445	1.347.545
7/04	-	-	-	6	9.000	54.000	175	7.445	1.302.875
8/04	-	-	-	2	9.000	18.000	173	7.445	1.287.985
9/04	-	-	-	2	9.000	18.000	171	7.445	1.273.095
14/04	-	-	-	4	9.000	36.000	167	7.445	1.243.315
15/04	-	-	-	4	9.000	36.000	163	7.445	1.213.535
18/04	-	-	-	11	9.000	99.000	152	7.445	1.131.640
19/04	-	-	-	7	9.000	63.000	145	7.445	1.079.525
20/04	-	-	-	3	9.000	27.000	142	7.445	1.057.190
23/04				10	9.000	90.000	132	7.445	982.740
24/04	200	7.581	1.516.200	-	-	-	132	7.445	982.740
							200	7.581	1.516.200
29/04	-	-	-	2	9.000	18.000	130	7.445	967.850
							200	7.581	1.516.200
30/04	-	-	-	4	9.000	36.000	126	7.445	938.070
							200	7.581	1.516.200
Total	400		3.005.200	74		660.000	200		1.516.200

Sumber: Hasil `Penelitian 2024

Laba/unit = Total Harga Jual – Total Harga Pokok Penjualan

Laba/unit = Rp. 9.000 - Rp. 7.445

Laba/unit = Rp. 1.555

Total Laba untuk bulan April = 74 unit X Rp. 1.555

= Rp. 115.070

Persediaan sampel obat Vitamin B Complex per 30 April 2024 adalah sebesar 126 keping dengan total persediaan sebesar Rp. 938.070 dan harga satuan Rp. 7.445 dan 200 keping dengan total persediaan Rp. 1.516.200 dan harga satuan Rp. 7.581

Tabel 4. 7 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO Obat Vitamin B Complex Pada Apotek Henny Rejang Lebong Periode Mei 2024

Nama Obat	VITAMIN B Complex								
Satuan	Keping								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Jumlah
Saldo	-	-	-	-	-	-	126 200	7.445 7.581	938.070 1.516.200
2/05	-	-	-	6	9.000	54.000	126 200	7.445 7.581	938.070 1.516.200
4/05	-	-	-	7	9.000	63.000	120 200	7.445 7.581	893.400 1.516.200
10/05	-	-	-	10	9.000	90.000	110 200	7.445 7.581	818.950 1.516.200
11/05	-	-	-	2	9.000	18.000	108 200	7.445 7.581	804.060 1.516.200
13/05	-	-	-	6	9.000	54.000	102 200	7.445 7.581	759.390 1.516.200
14/05	-	-	-	13	9.000	117.000	89 200	7.445 7.581	662.605 1.516.200
15/05	-	-	-	4	9.000	36.000	85 200	7.445 7.581	632.825 1.516.200
17/05	-	-	-	6	9.000	54.000	79 200	7.445 7.581	588.155 1.516.200
18/05	-	-	-	3	9.000	27.000	76 200	7.445 7.581	565.820 1.516.200
20/05	-	-	-	4	9.000	36.000	72 200	7.445 7.581	536.040 1.516.200
21/05	-	-	-	6	9.000	54.000	66 200	7.445 7.581	491.370 1.516.200
24/05	-	-	-	2	9.000	18.000	64 200	7.445 7.581	476.480 1.516.200
25/05	-	-	-	3	9.000	27.000	61 200	7.445 7.581	454.145 1.516.200
27/05	-	-	-	8	9.000	72.000	53 200	7.445 7.581	394.585 1.516.200
28/05	-	-	-	3	9.000	27.000	50 200	7.445 7.581	372.250 1.516.200
31/05	-	-	-	2	9.000	18.000	48 200	7.445 7.581	357.360 1.516.200
Total				85		765.000	200		1.516.200

Sumber: Hasil `Penelitian 2024

Laba/unit = Total Harga Jual – Total Harga Pokok Penjualan

Laba/unit = Rp. 9.000- Rp. 7.445

Laba/unit = Rp. 1.555

Total Laba untuk bulan Mei = 85 unit X Rp. 1.555

= Rp. 132.175

Persediaan sampel obat Vitamin B Complex per 31 Mei 2024 adalah sebesar 48 keping

dengan total persediaan sebesar Rp. 357.360 dan harga satuan Rp. 7.445 dan 200 keping

dengan total persediaan Rp. 1.516.200 dan harga satuan Rp. 7.581

Tabel 4. 8 Kartu Persediaan Metode MPKP/FIFO Obat Vitamin B Complex Pada Apotek Henny Rejang Lebong Periode Juni 2024

Nama Obat	VITAMIN B Complex								
Satuan	Keping								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Jumlah
Saldo	-	-	-	-	-	-	48 200	7.445 7.581	357.360 1.516.200
1/06	-	-	-	10	9.000	90.000	38 200	7.445 7.581	282.910 1.516.200
2/06	200	8.262	1.652.400	4	9.000	36.000	34 200	7.445 7.581	253.130 1.516.200
4/06	-	-	-	5	9.000	45.000	29 200	7.445 7.581	215.905 1.516.200
5/06	-	-	-	8	9.000	72.000	21 200	7.445 7.581	156.345 1.516.200
6/06	-	-	-	9	9.000	81.000	11 200	7.445 7.581	81.895 1.516.200
7/06	-	-	-	5	9.000	45.000	6 200	7.445 7.581	44.670 1.516.200
9/06	-	-	-	2	9.000	18.000	4	7.445	29.780

							200	7.581	1.516.200
10/06	-	-	-	5	9.000	45.000	0 199	0 7.581	0 1.508.619
11/06	-	-	-	8	9.000	72.000	191	7.581	1.447.971
12/06	-	-	-	8	9.000	72.000	183	7.581	1.387.323
14/06	-	-	-	2	9.000	18.000	182	7.581	1.379.742
15/06	-	-	-	5	9.000	45.000	177	7.581	1.341.837
16/06	-	-	-	7	9.000	63.000	170	7.581	1.288.770
19/06	-	-	-	3	9.000	27.000	167	7.581	1.266.027
20/06	-	-	-	2	9.000	18.000	165	7.581	1.250.865
23/06	-	-	-	2	9.000	18.000	163	7.581	1.235.703
24/06	-	-	-	2	9.000	18.000	161	7.581	1.220.541
26/06	-	-	-	1	9.000	9.000	160	7.581	1.212.960
29/06	-	-	-	28	9.000	252.000	132	7.581	1.000.692
Total				116		1.044.000	132		1.000.692

Sumber: Hasil `Penelitian 2024

Laba/unit = Total Harga Jual – Total Harga Pokok Penjualan

Laba/unit = Rp. 9.000- Rp. 7.445

Laba/unit = Rp. 1.555

Total Laba untuk bulan Juni = 43 unit X Rp. 1.555

= Rp. 66.865

Laba/unit = Rp. 9.000 - Rp. 7.581

Laba/unit = Rp. 1.419

Total Laba untuk bulan Juni = 73 unit X Rp. 1.419

= Rp. 103.587

Persediaan sampel obat Vitamin B Complex per 29 Juni 2024 adalah sebesar 132 keping

dengan total persediaan Rp. 1.000.692 dan harga satuan Rp. 7.581

Laporan keuangan yang dibuat oleh Apotik Henny Rejang Lebong selama ini belum mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan. Selain itu, jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas belum dilakukan dengan baik. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Apotik Henny Rejang Lebong belum mengungkapkan komposisi dari persediaan, pengaturan biaya persediaan dan metode kalkulasi biaya persediaan yang digunakan Apotek Henny Rejang Lebong. Standar ini juga mewajibkan metode kalkulasi biaya diaplikasikan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan juga telah melakukan pelaporan secara detail dengan dukungan dari kartu persediaan yang dibuat secara per kelompok atau jenis persediaan. Jumlah persediaan ini selanjutnya disajikan pula secara nominal ke dalam laporan keuangan atau neraca secara periodik pada setiap akhir bulan. Berikut disajikan tabel analisis perbandingan persediaan menurut SAK ETAP Dan Apotik Henny.

Tabel 4. 9 Analisis perbandingan persediaan menurut Apotek Henny dan SAK ETAP.

Keterangan	Menurut Apotik Henny	Menurut SAK ETAP
Penilaian	Persediaan dinilai berdasarkan kondisi barang yang berakibat pada penurunan nilai persediaan	Prinsip dalam penilaian persediaan dinilai berdasarkan kondisi sebenarnya

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Diketahui bahwa secara umum akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Apotek Henny Rejang Lebong didalam mengelola persediaannya adalah belum berjalan dengan baik dan belum sesuai dengan SAK ETAP karena masih melakukan pembukuan secara manual. Hasil perhitungan fisik persediaan di lapangan atau yang dilakukan melalui kegiatan *stock opname* selama dari bulan April s/d Juni 2024, menunjukkan adanya

selisih persediaan, antara fisik dengan catatan. Selisih tersebut dimana jumlah fisik persediaan lebih kecil dibandingkan dengan yang ada di dalam catatan.

Menurut stok catatan adalah sebesar Rp.84.873.015 sedangkan menurut stok hasil perhitungan fisik di lapangan adalah sebesar Rp.81.850.000. Dengan demikian maka terjadi selisih persediaan sebesar Rp. 3.023.015 dan angka ini adalah menunjukkan kerugian atau lebih kecil dari catatan yang ada.

Tabel 4. 10 Koreksi Perbandingan persediaan

Keterangan	Debit	Kredit
Kerugian Persediaan (Beban)	Rp.3.023.015	
Persediaan Barang Dagangan		Rp.3.023.015

Dengan demikian menurut perbandingan diatas , maka akan berdampak terhadap bertambahnya persediaan dari Rp.84.873.015 – 3.023.015 menjadi Rp.81.850.000 dan berdampak pula terhadap bertambahnya beban kerugian dilaporkan laba rugi sebesar Rp.3.023.015.

Sementara ini telah dilakukan penilaian dari Apotek Henny Rejang Lebong atas beban kerugian tersebut kedalam kelompok beban listrik, beban gaji, jumlah laba bersih pada Apotek Henny Rejang Lebong sebesar Rp.73.023.015 dan berdasarkan SAK ETAP jumlahnya sebesar Rp.70.000.000 dalam Laporan Laba Rugi dari Bulan April s/d Juni 2024.

Berdasarkan hasil analisis data maka laporan Laba Rugi untuk Apotik Henny Rejang Lebong dan SAK ETAP selama periode April s/d Juni adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Analisis Laporan Laba Rugi Apotek Henny Rejang Lebong

Keterangan	Penjualan	HPP	Beban Gaji	Beban Listrik	Pajak
April	110.367.000	79.398.900	3.000.000	450.000	500.000
Mei	86.722.950	60.706.065	3.000.000	450.000	500.000
Juni	92.960.100	65.072.070	3.000.000	450.000	500.000
Total	290.050.050	205.177.035	9.000.000	1.350.000	1.500.000

Sumber : Analisis Data,2024

Tabel 4. 12 Analisis Laporan Laba Rugi SAK ETAP

Keterangan	Penjualan	HPP	Beban Gaji	Beban Listrik	Pajak
April	100.039.950	71.398.900	3.000.000	450.000	500.000
Mei	82.722.950	58.706.065	3.000.000	450.000	500.000
Juni	99.247.200	70.055.135	3.000.000	450.000	500.000
Total	282.010.100	200.160.100	9.000.000	1.350.000	1.500.000

Sumber : Analisis Data,2024

Tabel 4. 13 Tabel 4.12 Koreksi Atas Laporan Keuangan (Laba Rugi)

APOTEK HENNY REJANG LEBONG LAPORAN LABA RUGI PERIODE APRIL – JUNI 2024			
	<u>April-Juni 2024</u>	Koreksi	<u>Sesuai SAK ETAP</u>
Penjualan	290.050.050		282.010.100
Harga Pokok Penjualan	205.177.035 -		200.160.100 -
Laba Kotor	<u>84.873.015</u>	3.023.015	<u>81.850.000</u>
Beban Usaha			
Beban Gaji	9.000.000		9.000.000
Beban Listrik	1.350.000		1.350.000
Pajak	<u>1.500.000</u>		<u>1.500.000</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>11.850.000</u>		<u>11.850.000</u>
Laba Usaha	<u>73.023.015</u>	3.023.015	<u>70.000.000</u>
Laba (Rugi) Bersih	<u>73.023.015</u>	3.023.015	<u>70.000.000</u>

Sumber Data : Hasil Analisis,2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian persediaan akhir metode FIFO yang terjadi selama 3 bulan sejak April s/d Juni 2024 pada Apotek Henny adalah sebagai berikut:

1. Obat Flutamol

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Persediaan sampel obat Flutamol per 28 April 2024 adalah sebesar 141 keping dengan total persediaan sebesar Rp. 342.200, harga satuan Rp. 3.422 dan total laba/unit untuk bulan April sebesar Rp. 211. 102.
- b. Persediaan sampel obat Flutamol per 28 Mei 2024 adalah sebesar 120 keping dengan total persediaan sebesar Rp. 34.200, harga satuan Rp. 3.422 dan 100 keping dengan total persediaan Rp. 405.200, harga satuan Rp. 4.052 dan total laba/unit untuk bulan Mei sebesar Rp. 71.560.
- c. Persediaan sampel obat Flutamol per 25 Juni 2024 adalah sebesar 199 keping dengan total persediaan sebesar Rp. 405.160, harga satuan Rp. 4.052 dan 100 keping dengan total persediaan Rp. 34.200, harga satuan Rp. 3.422 dan total laba/unit untuk bulan Juni sebesar Rp.85.872.
- d. Harga Pokok Penjualan Apotek Henny Rejang Lebong sebesar Rp. 205.177.035 dan berdasarkan SAK ETAP sebesar Rp.200.160.100 dan selisih analisis laba

rugi apotek Henny Rejang Lebong dan Berdasarkan SAK ETAP sebesar Rp. 3.023.015.

2. Obat Vitamin B Complex

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Persediaan sampel obat Vitamin B Complex per 30 April 2024 adalah sebesar 126 keping dengan total persediaan sebesar Rp. 938.070, harga satuan Rp. 7.445 dan 200 keping dengan total persediaan Rp. 1.516.200, harga satuan Rp. 7.581 dan total laba/unit untuk bulan April sebesar Rp. 115.070.
- b. Persediaan sampel obat Vitamin B Complex per 31 Mei 2024 adalah sebesar 48 keping dengan total persediaan sebesar Rp. 357.360, harga satuan Rp. 7.445 dan 200 keping dengan total persediaan Rp. 1.516.200, harga satuan Rp. 7.581 dan total laba/unit untuk bulan Mei sebesar Rp.132.175
- c. Persediaan sampel obat Vitamin B Complex per 29 Juni 2024 adalah sebesar 132 keping dengan total persediaan Rp. 1.000.692, harga satuan Rp. 7.581 dan total laba/unit untuk bulan Juni sebesar Rp.103.587.
- d. Harga Pokok Penjualan Apotek Henny Rejang Lebong sebesar Rp. 205.177.035 dan berdasarkan SAK ETAP sebesar Rp.200.160.100 dan selisih analisis laba rugi apotek Henny Rejang Lebong dan Berdasarkan SAK ETAP sebesar Rp. 3.023.015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan beberapa saran kepada Apotek Henny Rejang Lebong dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang yaitu:

1. Dalam penilaian persediaan menggunakan metode FIFO sangat direkomendasikan bagi Apotek Henny. Hal ini harus dipertahankan karena jumlah transaksi pembelian dan penjualan persediaan dapat diketahui setiap saat dan lebih akurat.
2. Dalam melakukan penilaian persediaan Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan lebih berhati-hati dan lebih teliti lagi agar terhindar dari kekeliruan saat penilaian persediaan.
3. Apotek Henny sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap hasil penilaian setidaknya setiap minggu ataupun akhir bulan untuk menghindari kekeliruan yang sering terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2020). *Pengakuan dan Pengukuran Serta Penyajian Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Rumus Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)-perpetul Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Obat Assida Barabai*. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Amirullah. (2021). Populasi dan Sampel (67) dalam buku *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Anonim. (2022). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arri Alfitri (2021), Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Juni, 2019.
- Ave, M.S.2019. *Evaluasi Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek- Apotek Kecamatan Pontianak Selatan [Skripsi]*. Pontianak. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Baridwan, Z. (2022). *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta.
- Catur Sasangko (2020), *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta
- Effendi Rizal. 2019. *Accounting Principles* “Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP”. Edisi Revisi Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). (n.d.).
- Frilisia, F., & Wirajaya, G. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23.1. April*, 787-812.
- Goenawan, A. S. (2021). “Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Study kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung)”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2 No. 1*, 165 – 176.
- IAI. (2021). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah* (Issue September).

- Indonesia, I. A. (2020). *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2022). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. BPFE-Penerbit ANDI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J.J., & Warfield, T. D (2021), *Intermediate Accounting*, Second Edition, IFRS Edition, United States of America: John Wiley & Sons
- Martani, Dwi. 2020. *SAK ETAP*. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>. Diakses 13 November 2020.
- Milya Sari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol 6.No.1. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>, 4153.
- Mulyadi. 2020. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta:Salemba Empat
- Prihatiningsih, E. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Kencana Samarinda. *Jurnal Eksis*, 14(2).
- Purwaji, A., Wibowo, & Sri Lastanti, H. (2023). *Pengantar Akuntansi 2* (2nd ed.).Salemba Empat.
- Sasongko, Catur, dkk. (2023). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, D. I. (2019). Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode FIFO Dan Average Pada PT. Harapan. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 31- 38
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2019). *Dasar Metodelogi Penelitian* (Ayub ed.).Literasi Media Publishing.
- Surahman, Rachman, M., & Supardi, S. (2021). *Metodelogi Penelitian*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung:CV . Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki (2021). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Suwardjono. (2020). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta.

UMRAH, Z. (2019). *Pengakuan dan Pengukuran Serta Penyajian Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Rumus Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)-perpetul Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada Apotek Namira Banjarmasin*. Politeknik Negeri Banjarmasin.

Wuwungan, J. Y. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uni Medika. *Jurnal EMBA, Vol. 3, No.4*, 498-507

Yamit, Drs. Zulian, M. Si (2023). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi Penelitian



Lampiran II. Jenis Obat



Obat Flutamol



Obat Vitamin B Complex



POLITEKNIK RAFLESIA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

TERAKREDITASI LAMEMBA NO. 28/DE/A.5/AR.10/III/2023
TERAKREDITASI "BAIK SEKALI"

Alamat : Jalan S. Sukowati No. 28 Telp. 0732-325496 Curup-39114

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI :

NAMA : Iesi FitriAnis

NPM : 21 18 14 011

TAHUN AKADEMIK : 2022/2023

PEMBIMBING UTAMA : Berlian Afriansyah, M.Ak, CPA, CTR-PSA

PEMBIMBING PENDAMPING : Nia Natalia, SE, MM

JUDUL TUGAS AKHIR : Analisis Implementasi Persediaan Barang Dagang
Berdasarkan SALE ETAP Pada Apotek Henry
Pegang Lebong.

BAHWA NAMA YANG TERSEBUT DIATAS TELAH MELAKUKAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NO	TANGGAL	TOPIK BIMBINGAN	PARAF
1	18 Mei 2024	ACC Judul	
2	05 Juni 2024	Bab 1. Servis dan pelayanan kembali dan Teori Akuntansi	
3		Tulis TA sesuai Buku Panduan	
4			
5	12 Juni 2024	Bab 2. Teori diuraikan sesuai dan masalah penelitian	
6		Selanjutnya Bawa contoh TA/ jurnal 77 kemas dan TA	
7			
8		Perbaikan Tulisan dan Tambahkan Analisis sesuai Analisisnya.	
9	20 Juni 2024	ACC Bab 1, 2, 3, Lanjut Bab 4	
10		Penambahan sampel obat dan daftar obat	
11		mencari teori persediaan, revisi bab 4,5	
12	01 Agustus 2024	Revisi bab 4 dan 5 kesimpulan	
13	05 Agustus 2024	Revisi bab 4 dan 5 perbedaan Apotek, sediaan	
14	07 Agustus 2024	ACC Bab 4,5, Lanjut sediaan	
15	19 Agustus 2024		
16	22 Agustus 2024		

PEMBIMBING UTAMA

Berlian Afriansyah, M.Ak, CPA, CTR-PSA
NIDN. 0223048901

CURUP, 2024
PEMBIMBING PENDAMPING

Nia Natalia, SE, MM
NIDN. 0221128901



POLITEKNIK RAFLESIA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
TERAKREDITASI LAMEMBA NO. 28/DE/A.5/AR.10/III/2023
TERAKREDITASI "BAIK SEKALI"
Alamat : Jalan S. Sukowati No. 28 Telp. 0732-325496 Curup-39114

PENGAJUAN TUGAS AKHIR

No :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JESI FITRIANIS
NPM : 21 18 14 011
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2023/2024

Mengajukan permohonan untuk melaksanakan Tugas Akhir dengan usulan judul*)

1. Analisis Implementasi Persediaan barang dagang berdasarkan SAK ETAP
Pada Apotek Henny Pejang Lebong

2.

3.

Bersama ini juga saya serahkan rencana judul Tugas Akhir sebanyak 3 (tiga) jenis yang telah dilengkapi dengan surat pernyataan keaslian Tugas Akhir.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Menyetujui
Pembimbing Utama

Berlian Apriansyah M. A. CPA, UT, PSA
NIDN. 02 23 04 83 01

Curup, 18 . 05 . 2024
Pemohon

JESI FITRIANIS
NPM. 211814011

KETERANGAN:

- * Keputusan diterima/ ditolaknya usulan judul (proposal TA) ditentukan melalui Rapat akhir Reviewer Tugas
- * Koordinator TA berhak menolak usulan mahasiswa
- * penetapan dosen pembimbing dilakukan setelah rencana judul TA dinyatakan diterima, dengan kuota pembimbing dan kesesuaian kompetensi pembimbing dengan proposal TA yang memperhatikan diusulkan
- * Apabila proses bimbingan TA telah berjalan dan pembimbing yang telah ditetapkan berhalangan tetap, maka kepada mahasiswa yang bersangkutan akan diberikan dosen pembimbing



POLITEKNIK RAFLESIA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

TERAKREDITASI LAMEMBA NO. 28/DE/A.5/AR.10/III/2023
TERAKREDITASI "BAIK SEKALI"

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 027/Rafflesia/PA/AK/2024

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA) Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Jesi Fitriani**
NPM : 21 18 14 011
Tahun Akademik : 2023/2024

Berdasarkan persetujuan Mahasiswa dengan penasehat Akademis dan Pertimbangan Jurusan, kami menugaskan bapak/Ibu dosen untuk membimbing Mahasiswa tersebut di atas sebagai :

Pembimbing Utama

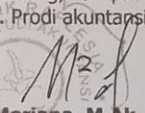
Nama : **Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA, CTRPSA**
NIDN : 02 230489 01
Pangkat/Gol : Penata/ III c
Jabatan : Dosen Akuntansi

Pembimbing Pendamping

Nama : **Nia Natalia, SE, MM**
NIDN : 02 211289 01
Pangkat/Gol : Penata Muda TK.I/ III b
Jabatan : Dosen Akuntansi

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 29 April 2024
Ka. Prodi akuntansi


Meriana, M.Ak
Penata/ III C
NIDN. 02 270179 01

Tembusan :

1. Dosen pembimbing
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



POLITEKNIK RAFLESIA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi LAMEMBA NO. 28/DE/A.5/AR.10/III/2023
Terakreditasi "BAIK SEKALI"

Alamat : Jalan S. Sukawati No. 28 Telp. 0732-325496 Curup- 39114

Nomor : 070/P. Raflesia/PA/AK/2023
Sifat : -
Hal : Pengantar Penelitian

Rejang Lebong, 02 Juli 2024

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pimpinan

APOTEK HENNY

Di -

TEMPAT

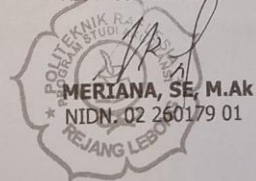
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) pada Mahasiswa Semeseter VI (Enam) Prodi Akuntansi Politeknik Raflesia Curup, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan informasi-informasi yang berkaitan dengan Tugas Akhir (TA) dan data ditempat yang bersangkutan, atas nama:

Nama : **Jesi Fitriani**
NPM : 21 18 14 011
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Implementasi Persediaan Barang dagang Berdasarkan SAK ETAP pada Apotek Henny Rejang Lebong

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ka. Prodi Akuntansi





POLITEKNIK RAFLESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)

Alamat : jln. S. Sukowati No.28 Telp (0732) 325496 Curup – 39114
Website : <http://www.poltekraflesia.ac.id>



LPPM - PR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046 /P.Raflesia/PA/LPPM/2024

Bahwa berdasarkan Form Usulan Judul Tugas Akhir Mahasiswa/i Tanggal 21 Mei 2024 yang diajukan oleh :

Nama : Jesi Fitrianis
NPM : 211814011
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Implementasi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP pada Apotek Henny Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengkajian terhadap Judul Tugas Akhir Mahasiswa yang bersangkutan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), dinyatakan bahwa Judul Tugas Akhir yang diajukan dapat diteruskan untuk diteliti oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2024
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**
KETUA,

Silvia Sseptiani, M.Pd.Si.
NIDN. 0202098901